

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia dengan sadar, dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.. Artinya, pendidikan adalah fitrah yang mengajarkan kebaikan bukan keburukan.¹ Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.²

Tentang sistem pendidikan nasional tersebut berarti pengelolaan, mutu, kurikulum, pengadaan tenaga, dan lain-lain yang meliputi penyelenggaraan pendidikan nasional juga berlaku untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.³

¹Aslan, Aslan. Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v. 14, n. 2, Juli 2016. ISSN 2460-7606: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1482/1100>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>, h. 135-148.

²*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 29.

³Yahya, M. Daud. Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v. 12, n. 1, September. 2017. ISSN 2460-7606 : <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/303/235>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.303>.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup bangsanya untuk keperluan prikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya agar bekerjasama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia di muka bumi. Salah satu pendidikan nasional yakni, pendidikan Islam.

Menurut pandangan Islam bahwa pendidikan sangat memiliki peran penting selain sebagai fasilitator, juga mempunyai tanggung jawab bagi terbentuknya watak kepribadian anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan bertanggung jawab akan selesai pada masa usia baliq.⁴ Balig yang dimaksud ialah telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan, 15 tahun ke atas bagi laki-laki dan 9 tahun ke atas bagi perempuan.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran, yang diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI), baik disekolah umum maupun sekolah di bawah naungan kementerian Agama.⁵ Jadi Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi

⁴Putri, Hadisa. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, [S.l.], v. 14, n. 2, November. 2017. ISSN 2460-7606.: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1634/1291>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1634>, h. 215-234.

⁵Samrin, Jurnal Al-Ta'dib "*Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*", dalam jurnal Al-Ta'dib, Vol.8 No.1, 2015, h. 101-116.

dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. Salah satunya tentang infak dan sedekah. Hal ini sebagaimana firman Allah berikut.

Qur'an surah az-Zalzalah (99) ayat 7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Qur'an surah Yusuf (12) ayat 88.

... إِنَّ اللَّهَ جَزِيءٌ الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

Kedua ayat di atas, menjelaskan tentang anjuran berinfaq dan bersedekah, sekecil apapun sesuatu yang kita berikan akan mendapat balasan dari-Nya.⁶ Kompetensi yang dicapai siswa yakni, memahami ketentuan infak dan memahami ketentuan sedekah, seperti menjelaskan pengertian infak dan sedekah, menyebutkan hukum infak dan sedekah, menyebutkan macam-macam sedekah, serta menyebutkan contoh sedekah dan infak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan pada siswa kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan, diketahui bahwa dalam pembelajaran Fikih dalam materi infak dan sedekah belum maksimal. Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa kurang aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti hanya diam atau tidak memperhatikan, tidak bertanya saat guru menjelaskan pembelajaran jika ada materi infak dan sedekah yang kurang paham, berdampak

⁶Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1994), h. 58, 384.

pada interaksi antara guru dan siswa yang mana tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih lebih pada kurangnya cara mengajar guru dalam pembelajaran. Khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Akibat guru yang hanya menggunakan ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam penyampaian materi, dari hasil ulangan siswa kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan diketahui bahwa hanya 7 siswa yang dapat mencapai KKM dari 24 siswa tersebut. Hal ini dapat dikatakan pembelajaran tidak berhasil. Oleh karena itu, diperlukan suatu varian pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti prosesnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam pembelajaran Fikih materi infak dan sedekah yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Pendekatan ialah suatu sudut pandang yang dapat digunakan untuk titik acuan dalam penentuan proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan lebih bermakna. Di samping itu pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional atau tradisional. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari, sedangkan pendekatan konvensional yakni pendekatan yang berpusat pada guru.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan indra siswa. Unsur-unsur SAVI antara lain adalah *somatic* yang merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat, *auditory* merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar, *visual* merupakan belajar dengan mengamati, dan *intellectual* merupakan belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir. Pendekatan SAVI mengarahkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran fikih.

Siswa akan lebih mudah belajar jika dalam proses pembelajaran digunakan alat bantu atau media yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Media ada berbagai macam dan terbagi lagi beberapa jenis, seperti audio-cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio visual diam, visual bergerak, audio visual bergerak, obyek fisik, manusia dan lingkungan, serta komputer. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu media audio visual gerak yaitu animasi.

Upaya tersebut diharapkan dapat menunjukkan pada siswa bahwa pelajaran fikih itu menyenangkan. Sebagaimana yang pernah diteliti oleh Ulum Sugesti, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang". Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kelas, dan hasil belajar siswa sesudah tindakan.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa menjadi lebih aktif yang mana pendekatan ini menuntut siswa melibatkan semua indra dalam proses belajar

⁷Ulum Sugesti, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang", *Skripsi*; UIN Raden Fatah Palembang, 2016, h. 1-94.

dengan menggunakan media animasi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) DENGAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH KELAS IV MIN 16 HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar yakni:

1. Bagaimana hasil belajar pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana efektivitas pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut, yakni:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi maha siswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah khususnya.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pembelajaran Fikih.

3. Bagi Pendidik

Pendekatan SAVI dengan menggunakan media animasi diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang akan membantu meningkatkan keterampilan, dan memotivasi guru melakukan variasi serta inovasi dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peserta Didik

Memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar yang mana akan memperkaya keterampilan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya, (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁸ Sehingga dapat diartikan adanya kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dicapai.⁹ Jadi efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan media animasi juga meningkatkan hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan.
2. Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang menggabungkan semua indra yang mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru akan terlihat dalam bentuk kegiatan belajar yang dilakukan, setiap siswa sebagai individu mempunyai kebutuhan pokok untuk menjadi dan merasa berguna.¹⁰ Jadi pendekatan SAVI dalam penelitian ini adalah belajar

⁸WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet.3, h. 311.

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.82.

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 166.

dengan bergerak, belajar dengan berbicara, belajar dengan mengamati, dan belajar dengan memecahkan masalah.

3. Media adalah salah satu perantara penyampaian pesan dari guru kepada pembelajar untuk memudahkan dalam penguasaan materi ajar.¹¹ Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual yakni kombinasi antara gambar dan suara (animasi).
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹² Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan dengan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*).
5. Mata Pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.¹³ Materi Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Infak dan Sedekah.

¹¹Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Pramedia Group, 2014), h.103.

¹²Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.22.

¹³Asy'ari, *Jurnal Kajian Teori*, 2014, h. 11.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan di uji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan.

H_0 : Tidak terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan SAVI dengan media animasi terhadap hasil belajar Fikih kelas IV MIN 16 Hulu Sungai Selatan.

G. Kerangka Pemikiran

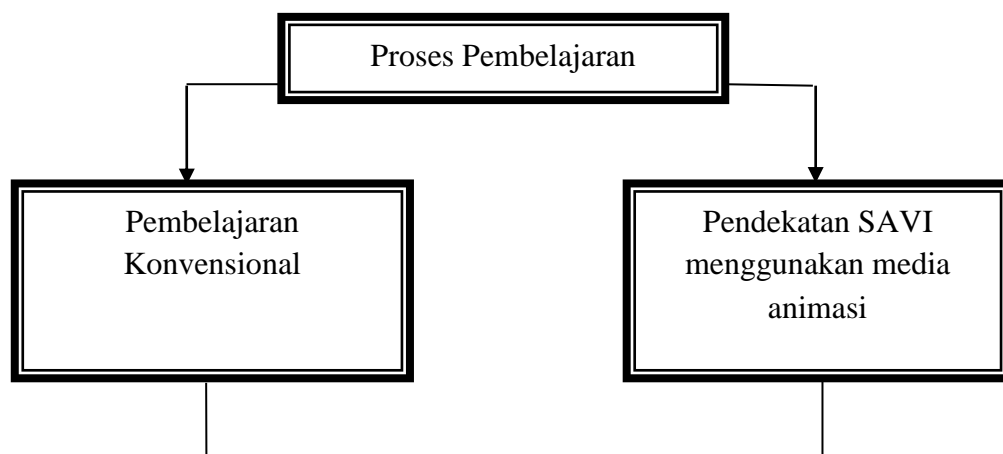
Pada proses pembelajaran melibatkan siswa dan penggunaan media adalah cara yang efektif, tetapi hal yang ditemukan bahwa siswa sulit dalam belajar fikih

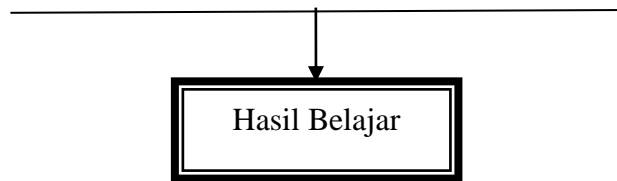
¹⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

dikarenakan guru tidak mengajarkannya dengan menarik. Guru cenderung dan mengajarkan dengan pendekatan konvensional dalam pembelajaran Fiqih tanpa menggunakan media. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan duduk dan mendengarkan guru. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga siswa akan cepat bosan terhadap pembelajaran dan kurang antusias.

Pendekatan *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* dengan media animasi sangat cocok sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Bermain dengan melibatkan anggota tubuh dapat mengembangkan cara berfikir siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa dan akan lebih bermakna. Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan anak MI dan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. SAVI juga dapat mengembangkan kemampuan nalar, eksplor, berbicara, mendengar, mengamati, menggambarkan, dan memecahkan masalah sehingga aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:





H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan proposal dalam judul skripsi ini, terdiri atas lima bab. Pembagian dalam proposal untuk skripsi bertujuan mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika penulisan tersebut yaitu:

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, alasan memilih judul, signifikansi/manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori tentang pengertian efektivitas, pengertian pendekatan, pengertian belajar, hasil belajar, pendekatan SAVI, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih, dan ringkasan materi Fikih.

BAB III merupakan metode penelitian terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa deskripsi prestasi belajar siswa, uji beda hasil belajar siswa, pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan simpulan dan saran.